

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai pengaruh perilaku investor telah dilakukan oleh :

1. Zarah Puspitaningtyas (2012) telah melakukan penelitian yang berjudul “Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dan Manfaatnya Bagi Investor”. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Zarah Puspitaningtyas adalah untuk membuktikan apakah kandungan informasi akuntansi merupakan isu yang sangat penting dan perlu menjadi pertimbangan dalam membuat keputusan investasi. Obyek penelitian ini dilakukan pada investor yang melakukan investasi saham pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara semi-terstruktur. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *snowball*. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa informasi akuntansi memberikan manfaat bagi investor, sehingga menambahkan kekuatan konsep relevansi nilai informasi akuntansi serta manfaat informasi akuntansi bagi para pelaku pasar (investor).

#### **Persamaan :**

Penelitian yang dilakukan oleh Zarah Puspitaningtyas (2012) memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh dan manfaat

informasi yang perlu dijadikan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi.

**Perbedaan :**

Terdapat perbedaan antar penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen dalam mengukur pengaruh informasi yang tidak dilakukan pada penelitian sebelumnya. Dari obyek penelitian juga berbeda pada penelitian terdahulu mengambil sampel para investor saham sedangkan pada penelitian ini mengambil sampel dari mahasiswa.

2. Mahatma Kufepaksi (2010) melakukan penelitian yang berjudul “Investor *Overconfident* Dalam Penilaian Saham: Perspektif Gender Dalam Eksperimen Pasar”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab apakah investor laki-laki atau perempuan cenderung lebih percaya diri di pasar modal. Subyek penelitian ini adalah melibatkan 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Lampung Jurusan Manajemen yang sudah mengambil setidaknya salah satu kuliah berikut ini: Manajemen Keuangan Lanjutan, Manajemen Pasar Modal, Seminar Keuangan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan eksperimen, dimana mahasiswa akan dianggap seperti investor dalam pengambilan keputusan, yang sebelumnya akan diberikan *treatment* sesuai informasi yang diberikan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *paired sample t-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor pria dan wanita dalam kelompok investor yang kurang informasi

melakukan tingkat yang sama terlalu percaya ketika tidak ada informasi pasar yang tersedia. Sementara itu, pada kelompok investor lebih banyak informasi, investor laki-laki cenderung lebih percaya diri daripada yang perempuan.

**Persamaan :**

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahatma Kufepaksi adalah sama-sama menggunakan penelitian dengan eksperimen, dimana mahasiswa dianggap investor dalam mengambil keputusan. Metode penelitian ini juga menggunakan uji *paired sample t-test* yang juga digunakan pada peneliti sebelumnya.

**Perbedaan :**

Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya menguji perbedaan tingkat kepercayaan (*overconfidence*) dari investor pria dan wanita, sedangkan penelitian ini tidak menguji perbedaan *gender*. Pada penelitian ini juga menguji perilaku *mental accounting* investor dalam mengambil keputusan, yang tidak dilakukan pada peneliti sebelumnya.

3. Natalia Christanti dan Linda Ariany Mahastanti (2011) melakukan penelitian yang berjudul “Faktor–faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan Investasi”. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui faktor–faktor apa yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan investasi serta untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara karakteristik investor terhadap keputusan investasi. Variabel yang

dijadikan pertimbangan yaitu *Neutral Information* dan *Accounting Information*. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan mengirimkan kuesioner sebanyak 300 melalui via email pada investor Dana reksa berdomisili di Salatiga dan Semarang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 69 responden atau 23% dari total keseluruhan. Teknik analisis yang digunakan adalah frekuensi tabulasi dan tabulasi silang (*Crosstab*). Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor yang banyak dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi adalah *Neutral information*, *Accounting Information* dan aspek demografi juga mempengaruhi keputusan investasi investor.

**Persamaan :**

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia Christanti dan Linda Ariany Mahastanti adalah sama–sama melihat adanya pengaruh informasi dalam mengambil keputusan investasi. Metode penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui jawaban setiap variabel yang juga dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

**Perbedaan :**

Terdapat perbedaan antar penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang tidak dilakukan peneliti sebelumnya. Dan pada penelitian ini lebih melihat perilaku pengambilan keputusan para investor yaitu *overconfidence* dan *mental accounting*.

4. MF. Arrozi dan Adhikara Dihin Septyanto melakukan penelitian yang berjudul “Preferensi Investor dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris pada sikap investor terhadap risiko dalam proses pengambilan keputusan investasi saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Obyek penelitian ini adalah investor individu di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara survey dan membagikan kusioner kepada investor sebanyak 130 lembar. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa secara spesifik investor di Bursa Efek Indonesia cenderung bersikap *risk netral* untuk memaksimalkan utilitasnya, serta memberikan bukti bahwa terdapat kecenderungan investor akan bersikap *indifference* pada suatu investasi yang bersifat wajar dan penelitian ini memaparkan kasus dengan penggambaran *framing* negatif yang mengindikasikan bahwa investor Indonesia mempunyai sifat *risk taker*.

**Persamaan :**

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh MF. Arrozi dan Adhikara Dihin Septyanto adalah sama-sama melihat cara investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan memberikan kasus yang dilakukan dengan *framing*. Selain itu teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif sama seperti yang digunakan pada penelitian ini.

**Perbedaan :**

Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dimana pada penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimental yaitu kepada para mahasiswa yang diminta untuk mengambil keputusan sedangkan pada penelitian sebelumnya pengambilan datanya menggunakan survey kepada investor individu di BEI.

5. Roberto Frota Decourt telah melakukan penelitian yang berjudul “*Behavioral Finance and the investment Decision Making Process in the Brazilian Financial Market*”. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin membandingkan mahasiswa MBA Brazil dan dokter di Brazil tentang pengetahuan mereka dalam pasar keuangan dan proses mereka dalam memilih investasi. Obyek penelitian ini dilakukan di Brazil. Sampel yang diambil merupakan *nonprobability sample* dan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh faktor psikologis dalam dua kategori tersebut, bahwa investor berpengalaman juga tidak memiliki kepercayaan diri dalam menjual aset yang diterima dari portofolio. Keterbatasan penelitian juga terletak pada kenyataan bahwa percobaan dilakukan dengan menggunakan simulator, yang dapat membuat peserta mengambil risiko berbeda dari yang diambil secara real investasi kehidupan.

**Persamaan :**

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Roberto Frota Decourt yaitu sama-sama melihat karakteristik dari pengambilan

keputusan investasi. Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan eksperimental dengan memberikan beberapa skenario kepada para responden untuk memilih investasi, seperti yang dilakukan pada peneliti sebelumnya.

**Perbedaan :**

Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya membandingkan keputusan investasi antara mahasiswa dan dokter di Brazil sedangkan pada penelitian ini melihat perilaku investor dalam mengambil keputusan yaitu *mental accounting* dan *overconfidence* seseorang.

## **2.2 Landasan Teori**

Landasan teori ini adalah sebagai dasar pemikiran untuk menganalisis serta digunakan untuk memecahkan masalah–masalah dalam penelitian ini. Landasan teori ini berisi tentang hal–hal yang menyangkut penelitian ini secara teori.

### **2.2.1 Definisi investasi dan Pengambilan Keputusan Investasi**

Seperti yang kita ketahui Investasi sendiri merupakan suatu kegiatan penempatan dana pada aset produktif dengan harapan mendapatkan pertumbuhan modal (*capital growth*) ataupun menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Sehingga dalam melakukan investasi tentunya harus mempunyai informasi–informasi yang terkait untuk dijadikan modal dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam suatu garis besar investasi digolongkan menjadi dua kelompok yaitu investasi riil (*Real Investment*) dan investasi keuangan (*Financial*

*Investment*). Investasi riil suatu usaha investasi pada obyek investasi yang real atau nyata seperti tanah, bangunan, mobil, perhiasan dll. Sedangkan investasi keuangan adalah usaha menginvestasikan sejumlah dana tertentu pada asset keuangan (*financial*) seperti deposito, saham, obligasi dll. Baik dalam instansi yang bergerak di bidang keuangan maupun yang diperdagangkan di Bursa Efek. Investasi riil juga memiliki beberapa perbedaan dengan investasi keuangan, antara lain :

1. Asset

Asset adalah obyek investasi yang dapat dilihat keberadaannya baik berupa barang atau benda, baik tampilan, ukuran maupun fisik. Sedangkan non riil atau keuangan hanya dapat melihat asset yang berupa surat berharga, laporan keuangan, portofolio dan lain-lain.

2. *Broker* atau Perantara

Pada investasi riil tentunya tidak dikenal istilah perantara, karena pemilik aset berperan sebagai perantara untuk dirinya sendiri. Sehingga semua keputusan ada ditangan si pemilik.

3. Kepercayaan

Pada investasi riil kepercayaan tidak begitu penting. Sedangkan pada investasi non riil atau keuangan sangat dibutuhkan adanya kepercayaan, karena melibatkan pihak lain sebagai perantara dengan berbagai macam profesi dan standar tertentu.

Pengambilan keputusan Investasi secara umum merupakan fenomena yang kompleks, yang meliputi aspek kehidupan. Teori pengambilan keputusan investasi



didasari oleh konsep kepuasan, bahwa utilitas adalah jumlah dari kesenangan atau kepuasan yang dicapai. Dengan begitu keputusan investasi yang diambil para investor dilakukan secara rasional untuk memaksimalkan utilitasnya.

### **2.2.2 Definisi perilaku investor**

Para investor (pemodal) merupakan orang terpenting dalam melakukan investasi. Harapan (*Expectasy*) para investor dalam melakukan investasi adalah mendapatkan keuntungan dari transaksi yang mereka lakukan sesuai jenis investasi yang dilakukan. Terdapat tiga jenis perilaku investor terhadap risiko yaitu :

1. *Aggressive*

Adalah mereka yang ingin mendapatkan keuntungan maksimum dari investasinya. Mereka juga tidak takut dalam menghadapi risiko (*Risk seeker*).

2. *Moderate* (Netral)

Adalah mereka ini masih mau berinvestasi dengan risiko, tetapi mereka lebih prefer untuk berinvestasi pada jenis investasi yang tidak terlalu berisiko (*Risk Indifference*).

3. *Conservative*

Adalah mereka yang tidak nyaman dengan risiko, sehingga mereka cenderung lebih menghindari jenis investasi yang mempunyai risiko tinggi (*Risk Averter*).

### **2.2.3 Pengertian Informasi**

Berdasarkan definisi akuntansi dapat diketahui bahwa informasi akuntansi yang dimaksud adalah informasi yang diperoleh dari aktivitas ekonomi dan

kondisi perusahaan itu sendiri. Informasi tersebut disusun dalam bentuk laporan akuntansi yang disebut laporan keuangan.

Pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor menggunakan laporan keuangan tersebut untuk menganalisis dan menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan sehingga informasi yang terdapat didalamnya dapat memberikan landasan bagi keputusan investasi.

Informasi adalah bersifat individu, artinya individu mungkin akan memberikan reaksi yang berbeda terhadap sumber informasi yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa individu menerima informasi dan merevisi keyakinan secara berurutan dalam proses berkelanjutan melalui penerimaan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dan juga dari sumber informasi lain seperti media, dan pengumuman lain yang dapat mempengaruhi keputusan.

Informasi akuntansi dalam penelitian ini adalah informasi yang disediakan melalui pelaporan keuangan dan berbagai penjelasan yang digunakan sebagai laporan. Informasi akuntansi yang merupakan kategori informasi akuntansi keuangan ini merupakan informasi yang dipergunakan oleh pihak eksternal perusahaan seperti investor, dan kreditur yang ada dan yang potensial serta pemakai lainnya.

#### **2.2.4 Framing**

*Framing* adalah sebuah fenomena yang mengindikasikan pengambil keputusan akan memberi respon dengan cara berbeda pada masalah yang sama jika disajikan dalam format berbeda. *Framing* atas informasi dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan. Dalam prospek teori, Kahneman dan

Tversky dalam Arnold (1997) menyebutkan bahwa penyajian (*framing*) dari berbagai alternatif dapat mempengaruhi risiko *outcome* dari keputusan yang dibuat. Dari perspektif *managerial accounting*, manajer mempertimbangkan informasi akuntansi dan membuat keputusan yang berpengaruh terhadap masa depan perusahaan.

Pada konteks keputusan terhadap proyek yang mengindikasikan kegagalan, biaya yang telah dikeluarkan (*sunk cost*) bertindak sebagai titik referensi bagi manajer dalam membuat keputusan. Fakta bahwa proyek mulai menunjukkan prospek yang negatif membawa pada beberapa kemungkinan diantaranya yaitu kemungkinan kerugian/keuntungan yang pasti terjadi (kerugian/keuntungan yang pasti terjadi masih berupa kemungkinan karena asumsi bahwa manajer masih belum mengambil keputusan untuk menghentikan/melanjutkan proyek) dan kemungkinan kerugian/keuntungan di masa mendatang yang kurang pasti. Ketika kemungkinan-kemungkinan tersebut diframing secara positif, maka informasi mengenai keuntungan akan lebih ditonjolkan. Ketika kemungkinan-kemungkinan tersebut diframing secara negatif, maka informasi mengenai kerugian yang akan lebih ditonjolkan.

### **2.2.5 Mental accounting**

*Mental accounting* dikembangkan oleh profesor Richard Thaler dari *Chicago University* (Pompian, 2006). *Mental accounting* sendiri dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan kognitif dari para pelaku ekonomi dalam mengelola, mengevaluasi, dan menjaga aktivitas keuangannya (Thaler, 1999). Di sisi lain, *mental accounting* juga dapat diartikan sebagai sistem pencatatan dan peringkasan

transaksi bisnis dan keuangan dalam buku transaksi, kemudian menganalisis, melakukan verifikasi, dan melaporkan hasilnya (Thaler, 1999). Lebih jauh, Pompian (2006) menyatakan bahwa *mental accounting* mengacu pada aktivitas pengodean, pengategorisasian, dan pengevaluasian keputusan keuangan.

Menurut Thaler (1999), *mental accounting* mencakup tiga komponen utama. Komponen pertama menyangkut bagaimana suatu *outcome* dipersepsikan dan dijadikan sebagai pengalaman, serta bagaimana membuat keputusan, dan setelah itu mengevaluasi keputusan tersebut. Komponen kedua menyangkut aktivitas untuk merincikan suatu *account* secara mendetil, misalnya untuk kelompok sumber-sumber maupun penggunaan dana diberi *label* secara baik dan benar. Komponen terakhir meliputi frekuensi suatu *account* dievaluasi. Semakin sering suatu *account* dievaluasi maka seseorang akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan selanjutnya. *Account* yang dievaluasi tersebut selanjutnya akan diseimbangkan kembali secara berkala. Lebih jauh, Barberis dan Huang (2001) menyatakan bahwa *mental accounting* akan terjadi apabila seseorang memikirkan dan mengevaluasi transaksi keuangan mereka secara berkala.

*Mental accounting* investor memperhatikan pada gains dan losses (Barberis dan Huang, 2001). Pelaksanaan *mental accounting* dari investor dengan menggunakan *narrow framing*, yaitu mem-bingkai (*frame*) keputusan keuangannya dengan mengungkapkan perhatian pada *gains/return* atau *losses/risk* dan mengevaluasi keputusan (*outcomes*) investasinya, sehingga individu membingkai secara subyektif suatu transaksi dalam pikirannya untuk menentukan utilitas yang mereka terima. Hal ini mencerminkan suatu perhatian pada

sumberdaya non konsumsi dari *utility*, dimana pengalaman alamiah melebihi *narrow framed gains and losses*.

Selanjutnya, investor mempertimbangkan dua bentuk *mental accounting*, pertama, investor peduli mengenai *gains and losses* dalam nilai saham individu (akuntansi saham individu), dan kedua, investor peduli mengenai *gains and losses* dalam nilai seluruh portfolio (akuntansi portofolio), dan menunjukkan bahwa bentuk mental accounting mempengaruhi harga assets dalam suatu cara yang signifikan. Perilaku investasi tersebut menunjukkan investor mempunyai dua kemungkinan sikap, pertama, sikap preferensi risk untuk menerima resiko (*risk seeker*), sikap menghindari resiko (*risk averter*), ataukah sikap netral (*risk neutral*). Kedua, sikap preferensi untuk menerima return dalam bentuk *capital gain*, deviden, ataukah keduanya yaitu *capital gain* dan deviden. Untuk memperlihatkan perilaku investor dalam menyikapi *return* dan *risk* tersebut, maka *framing* digunakan untuk menjelaskan preferensi investor tersebut. Sehingga menghasilkan sikap yang cenderung menerima *gains/return* dalam *framing* positif ataukah cenderung menerima *losses/risk* dalam *framing* negatif ataukah menyikapi keduanya secara seimbang.

### **2.2.6 Overconfidence**

*Overconfidence* adalah terlalu tingginya penilaian seseorang terhadap kemampuan atau suatu kondisi. Pendapat lain adalah bahwa *overconfidence* dapat dikatakan sebagai suatu kondisi dimana seorang individu memiliki *positive rating* yang terlalu tinggi tentang karakteristik personal dan mempunyai optimisme yang

tak terbatas tentang masa depan atau memiliki perasaan mampu untuk mengontrol suatu kejadian.

Ilmu psikologi menemukan bahwa orang-orang cenderung tidak menjustifikasi kepercayaan diri terhadap kemampuan dan keputusan mereka. *Overconfidence* berbeda dengan optimisme baik karakteristiknya maupun konsekuensi yang dihasilkannya. *Overconfidence* cenderung berakibat buruk. Secara umum *confidence* dianggap *over* jika tingkat kebenaran jawaban lebih rendah dari pada anggapan terhadap kebenaran jawaban suatu pertanyaan.

Pompian (2006) mengatakan bahwa kesalahan-kesalahan yang biasanya muncul sebagai akibat adanya perilaku *overconfidence* dalam kaitannya dengan investasi di pasar keuangan adalah sebagai berikut :

1. *Overconfidence* dapat menyebabkan investor melakukan *excessive trading* (perdagangan/transaksi yang terlalu berlebihan) sebagai efek dari keyakinan bahwa mereka memiliki pengetahuan khusus yang sebenarnya tidak mereka miliki.
2. *Overconfidence* menyebabkan investor menjadi *overestimate* (menaksir terlalu tinggi) kemampuannya dalam mengevaluasi suatu investasi.
3. *Overconfidence* dapat menyebabkan investor menjadi *underestimate* (menaksir terlalu rendah) terhadap adanya risiko dan cenderung mengabaikan risiko.
4. *Overconfidence* menyebabkan investor memiliki kecenderungan tidak mendiversifikasi portofolio investasinya.

### **2.2.7 Pengertian penelitian eksperimental**

Penelitian eksperimental (*experimental research*) merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, dalam arti memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat. Penelitian eksperimental juga dapat diartikan sebagai sebuah studi yang objektif, sistematis dan terkontrol untuk memprediksi atau mengontrol fenomena. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hubungan kausalitas. Penelitian eksperimen juga dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat. Penelitian eksperimen merupakan metode inti dari model penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam metode eksperimen, peneliti harus melakukan tiga persyaratan yaitu kegiatan mengontrol, kegiatan memanipulasi, dan observasi.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat dilihat umumnya para investor jika ingin mengambil keputusan untuk berinvestasi tentunya harus memperhatikan segala faktor yang dapat mempengaruhinya. Termasuk informasi-informasi yang terkait seperti informasi akuntansi yang mencakup keuangan perusahaan sehingga dengan begitu para investor dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko juga dapat meningkatkan keuntungan sesuai yang diharapkan.

### **2.2.8 Perbedaan pengambilan keputusan informasi *framing* positif dan *framing* negatif**

Dalam teori prospek menggambarkan bagaimana para investor membingkai (*frame*) dan menilai (*value*) suatu keputusan dalam ketidakpastian. Pertama, investor membingkai (*frame*) pilihan dalam bentuk keuntungan dan kerugian potensial relatif terhadap suatu titik referen spesifik. Kedua, Investor

menilai keuntungan atau kerugian berkenaan pada suatu fungsi. Gunanya, sebagai penjelasan alternatif dalam pengambilan keputusan.

Dalam konteks mengambil keputusan investasi, seorang pengambil keputusan yang menerima umpan balik negatif atas keputusan investasi sebelumnya akan berada pada posisi atau kondisi rugi, dan akan memandang keputusan berikutnya sebagai pilihan antara kerugian pasti yang telah terjadi (yaitu memilih untuk tidak melanjutkan tindakan menambah investasi) dengan kerugian di masa mendatang yang kurang pasti (yaitu mengambil risiko menambah dana dengan harapan mendapat pengembalian positif). Dalam keadaan ini, pengambil keputusan cenderung untuk mencari risiko, memilih kerugian yang tidak pasti yang memberikan harapan perbaikan (komitmen tambahan dana) dibandingkan kerugian yang pasti.

Sebaliknya jika informasi disajikan dengan bingkai keputusan positif, pengambil keputusan diperhadapkan pada pilihan antara untung yang pasti (pengembalian investasi yang semula) dengan keuntungan di masa mendatang yang tidak pasti. Dalam keadaan ini, pengambil keputusan akan cenderung menghindari risiko dengan mengambil keuntungan yang pasti daripada menghadapi risiko keuntungan yang tidak pasti, dengan tidak melanjutkan proyek (Bateman dan Zeithaml, 1989; White, 1986).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengambilan keputusan dengan *framing* positif dan *framing* negatif



### **2.2.9 Perbedaan pengambilan keputusan (*framing* informasi) terhadap perilaku *mental accounting***

*Mental accounting* mendorong orang untuk tidak hanya membuat pertimbangan mental secara menyeluruh dari semua proyek dan konsekuensinya, tapi juga terhadap konsekuensi dari setiap rencana mereka. Seperti yang diketahui bahwa pelaksanaan *mental accounting* dari investor akan membingkai keputusan keuangannya dengan melihat keuntungan atau kerugian serta mengevaluasi keputusan investasinya, sehingga tidak salah dalam mengambil suatu keputusan.

Perilaku *mental accounting* juga dapat diartikan dimana seseorang akan mengaolakisakan pendapatan serta memperlakukan uang secara berbeda. Dimana uang dengan jumlah yang sama akan diperlakukan/dinilai secara berbeda. Tetapi, ada juga yang investor yang bersikap netral terhadap suatu nilai yang sama. Sehingga, dengan begitu menunjukkan bahwa investor mempunyai sikap yang dapat menerima risiko, menghindari risiko, atau bersikap netral.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Terdapat perbedaan perilaku *mental accounting* pada informasi dengan *framing* yang berbeda.

### **2.2.10 Pengaruh informasi (*framing* positif dan negatif) terhadap perilaku *overconfidence* dalam mengambil keputusan**

*Overconfidence* adalah perasaan percaya pada dirinya sendiri secara berlebihan. *Overconfidence* membuat investor *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh investor itu sendiri, dan *underestimate* terhadap prediksi yang dilakukan karena investor melebih-lebihkan kemampuannya (Nofsinger, 2005:10). Sehingga, *overconfidence* cenderung berakibat buruk. Karena secara umum seseorang yang mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi itu, jika

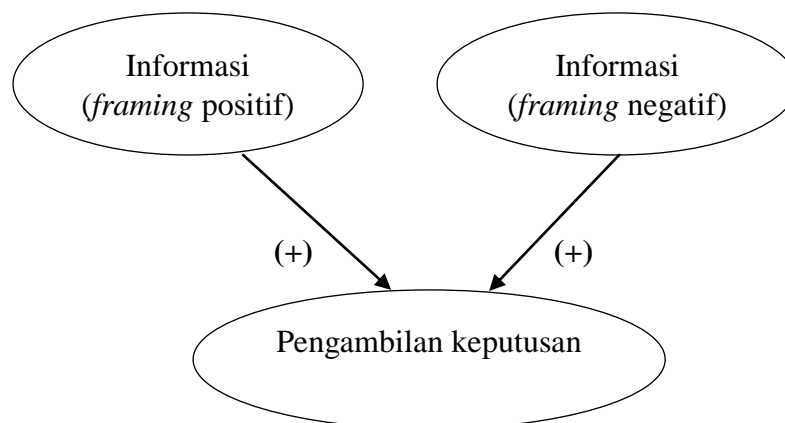
tingkat kebenaran jawaban lebih rendah daripada anggapan terhadap kebenaran suatu pertanyaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mahatma Kufepaksi (2010) menyatakan bahwa pada kelompok investor yang lebih banyak informasi akan cenderung lebih kecil kesalahannya dalam memprediksi harga, dibanding para investor yang berinformasi kurang.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

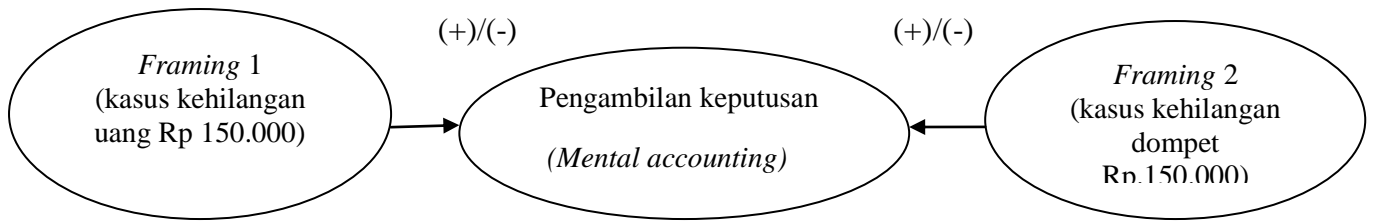
H3 : Terdapat pengaruh *framing* informasi (positif dan negatif) terhadap perilaku *overconfidence* dalam pengambilan keputusan.

### **2.3 Kerangka Penelitian**

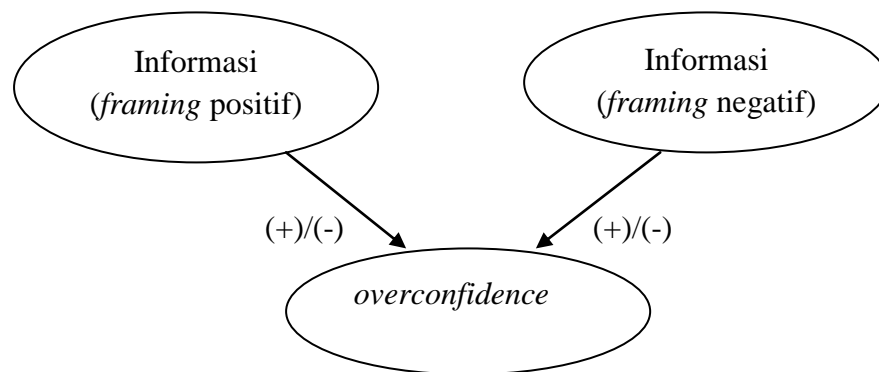


**Gambar 2.1**

**Gambar Hubungan Pengaruh Informasi (*Framing* Positif) dan Informasi (*Framing* Negatif) Dalam Pengambilan Keputusan.**



**Gambar 2.2**  
**Gambar Hubungan Pengaruh *Framing* Informasi Terhadap Perilaku *Mental Accounting* Dalam Pengambilan Keputusan.**



**Gambar 2.3**  
**Gambar Hubungan Pengaruh Informasi (*Framing Positif*) dan Informasi (*Framing Negatif*) terhadap Perilaku *Overconfidence* dalam Pengambilan Keputusan.**

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, serta landasan teori, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

- H1 : Terdapat perbedaan pengambilan keputusan terhadap informasi yang di *framing* positif dan *framing* negatif.
- H2 : Terdapat perbedaan perilaku *mental accounting* pada informasi dengan *framing* yang berbeda.
- H3 : Informasi dengan *framing* positif dan *framing* negatif berpengaruh terhadap perilaku *Overconfidence* dalam pengambilan keputusan.